

## **BAB 5**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Setelah dideskripsikan dan dianalisis, diperoleh kesimpulan mengenai bentuk lingual, proses pembentukan, makna, tingkat kodifikasi, dan respons pembaca. Adapun simpulannya adalah sebagai berikut ini.

Dari 140 data istilah kehutanan yang terkumpul, peneliti mengklasifikasikan berdasarkan bentuk lingual. Bentuk lingual istilah bidang kehutanan yang berupa kata sebanyak 70 data dan yang berbentuk frasa sebanyak 70 data. Dari 140 data istilah yang terkumpul, sebanyak 58 frasa masih menggunakan istilah asing dan sebanyak 12 istilah yang sudah menggunakan bahasa Indonesia.

Istilah dapat dibentuk dengan penerjemahan, penyerapan, gabungan penerjemahan dan penyerapan, maupun dengan perekaciptaan istilah. Setelah dianalisis, diperoleh persentase proses pembentukan istilah bidang kehutanan sebanyak 4% data istilah yang terbentuk melalui gabungan penerjemahan dan penyerapan, 29% data istilah yang terbentuk dengan penyerapan, 33% data istilah terbentuk dengan perekaciptaan istilah, dan sebanyak 34% data istilah terbentuk dengan penerjemahan.

Dalam istilah bidang kehutanan terdapat perubahan makna antara makna kata dan makna istilahnya. Misalnya pada kata pembalakan liar, makna kata

pembalakan diartikan sebagai kegiatan penebangan hutan untuk mendapatkan kayu bulat dan makna kata liar adalah tidak ada yang memelihara, sedangkan makna istilah pembalakan liar ialah membawa hasil penebangan yang dilakukan tanpa izin resmi atau secara tidak sah. Terjadi perbedaan antara makna kata dan makna istilah pada pembalakan.

Berdasarkan analisis mengenai tingkat kodifikasi, dari 140 data istilah bidang kehutanan terdapat 105 istilah yang sudah dikodifikasi dan sisanya sebanyak 35 istilah belum dikodifikasi. Setelah dipersentasekan diketahui jumlah istilah bidang kehutanan yang sudah dikodifikasi sebanyak 75% dan sebanyak 25% belum dikodifikasi. Mayoritas istilah bidang kehutanan yang belum dikodifikasi ialah istilah asing yang digunakan tanpa mengikuti kaidah pembentukan istilah.

Setelah menyebar dan menghitung hasil angket diperoleh kesimpulan mengenai respons pembaca bahwa mayoritas responden berdasarkan pangkat sebanyak 60% dengan pangkat/golongan III, berdasarkan tempat tinggal mayoritas responden tinggal di kota (46,67%), berdasarkan jenis kelamin mayoritas laki-laki (73,33%), berdasarkan pendidikan terakhir mayoritas responden adalah S1 (33,33%), dan berdasarkan usia mayoritas responden adalah >45 tahun (40%).

Dari hasil penghitungan data pribadi responden tersebut, dikaitkan dengan pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui respons dan sikap pembaca majalah *Surili*. Dari 15 responden hanya sekitar 46,67% yang membaca majalah *Surili* dan sekitar 66,67% memahami istilah kehutanan, sekitar 73,33% responden

menganggap penting kedudukan istilah bidang kehutanan dalam bahasa Indonesia yang digunakan pada majalah *Surili*.

Berdasarkan sampel istilah yang dituliskan pada angket mengenai istilah yang terbentuk melalui penerjemahan dan penyerapan, baik yang sudah dikodifikasi maupun belum dikodifikasi, diperoleh kesimpulan pembaca lebih menyukai istilah yang menggunakan bahasa asing dan belum dikodifikasi. Hal ini disebabkan istilah asing tersebut dikenal lebih dulu oleh responden karena mayoritas responden dengan pangkat III merupakan sarjana dan pernah mengalami duduk dibangku perkuliahan sehingga istilah asing yang lebih dikenal dan disukai. Untuk bentuk istilah, responden lebih menyukai istilah yang berbentuk akronim. Hal tersebut dikarenakan istilah dalam bentuk akronim lebih singkat dan mudah diingat.

## 5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan, ada beberapa saran terkait dengan penelitian yang telah dilakukan. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Analisis karakteristik istilah bidang kehutanan pada majalah *Surili* yang telah disusun hendaknya dapat dijadikan media pembelajaran bagi pembaca pada umumnya dan bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada khususnya.

- b. Analisis karakteristik istilah bidang kehutanan pada majalah *Surili* yang telah disusun hendaknya dapat dijadikan acuan atau referensi bagi mahasiswa dalam menyusun penelitian sejenis seperti ini.
- c. Penelitian tersebut hendaknya dapat dilanjutkan oleh peneliti lain yang tertarik untuk menganalisis pembentukan istilah, seperti mengetahui perubahan makna yang terjadi pada istilah kehutanan.

